

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Destri Finansia Peranginangin¹, Irsan Rangkuti²

¹²⁾ Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail : ediantosianturi629@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Development, Reading Wheel Media, Reading Ability, Beginning, Class I Elementary School Kata kunci: Pengembangan, Media Roda Baca, Kemampuan Membaca, Permulaan, Kelas I Sekolah Dasar	The research was carried out with the aim of determining the feasibility, practicality and effectiveness of reading wheel media in Indonesian learning Class I Elementary School. This type of research is research and development that uses the 5 stages of the ADDIE model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects in this study are 20 students in grade I of SDN 104206 Sei Rotan including 13 boys and 7 girls. The data collection techniques used in the research were interviews, questionnaires, tests, observations and documentation. The data analysis techniques used in this study are qualitative and quantitative. The results of the study show that 1) The feasibility test obtained the "Very Feasible" category with details of material expert validators obtained a percentage of 89% and media expert validators obtained a percentage of 89% with the category "Very Feasible". 2) The Practicality Test by grade I teachers obtained a percentage of 90% with the category "Very Practical". 3) The effectiveness test obtained a pretest score of 59.4 with the criterion of "Incomplete" and the posttest of 82.4 with the criterion of "Complete". It can be concluded that the reading wheel media developed by the researcher is very feasible, very practical, and very effective in learning reading material at the beginning of grade I of elementary school. Abstrak. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifan media roda baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (<i>Research and Development</i>) yang menggunakan 5 tahapan model ADDIE yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 104206 Sei Rotan berjumlah 20 peserta didik diantaranya 13 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, angket (kuesioner), tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Uji kelayakan mendapatkan kategori "Sangat Layak" dengan rincian validator ahli materi diperoleh persentase 89% dan validator ahli media diperoleh persentase 89% dengan kategori "Sangat Layak". 2) Uji Kepraktisan oleh guru kelas I diperoleh persentase 90% dengan kategori "Sangat Praktis". 3) Uji keefektifan diperoleh nilai pretest sebesar 59,4 dengan kriteria "Tidak Tuntas" dan posttest sebesar 82,4 dengan kriteria "Tuntas". Dapat disimpulkan bahwa media roda baca yang dikembangkan peneliti sangat layak, sangat praktis, dan sangat efektif digunakan pada pembelajaran materi membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, yang akan digunakan untuk memahami berbagai informasi yang mereka temui. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga dibutuhkan oleh anggota masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh, terutama melalui media cetak, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan kehidupan seseorang. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya relevan bagi para pelajar, tetapi

juga bagi masyarakat luas. Kemampuan membaca tidak dapat dikuasai dengan mudah. Sebelum mencapai tahap ini, siswa perlu mengenal huruf terlebih dahulu. Pada fase ini, penekanan pada kemampuan membaca akan dilakukan secara lebih mendalam. Aspek-aspek seperti intonasi dalam membaca, pelafalan huruf vokal, dan keaksaraan akan menjadi fokus utama dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa (Hapsari, 2019, h.19). Huruf pertama yang perlu dikenali adalah huruf vokal, diikuti dengan pengenalan konsonan. Pengenalan ini merupakan langkah pertama yang penting dalam proses belajar membaca.

Idealnya, kemampuan membaca dapat tercapai ketika guru menerapkan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, guru akan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, keterlibatan ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif dan mempengaruhi hasil kemampuan membaca permulaan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran membaca permulaan di kelas satu SD adalah pemanfaatan jenis media tertentu seperti media seperti roda baca. Setiap lingkaran tersebut berisi suku kata yang perlu dijawab oleh siswa yang tertera pada bagian pada lingkaran tersebut. Penggunaan roda baca melibatkan seluruh siswa akan membantu mereka menjadi lebih aktif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan.

Salah satu bentuk kesulitan dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam mengenali huruf. Beberapa siswa belum dapat mengenali beberapa huruf dengan baik, bahkan sebagian besar bentuk huruf. Selain itu, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan bentuknya. Mereka juga kesulitan membedakan huruf yang memiliki bunyi yang hampir sama, seperti antara huruf “P” dan “v”.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa adalah dengan memanfaatkan media roda baca. Media ini diharapkan dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Menurut Sri Suyanti (2018, h. 34), media pembelajaran roda baca berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami kata-kata yang diucapkan, serta persiapan dasar dalam membangun keterampilan membaca, berekspresi, dan memperkaya kosakata. Media roda baca, sesuai dengan namanya, memiliki bentuk yang bulat sehingga memudahkan dalam penggunaannya untuk diputar atau diputar-putar. Roda baca dilengkapi dengan semua suku kata yang dapat membantu siswa mengingat huruf dan mencocokkannya secara langsung. Selain itu, media ini berisi konten yang menarik, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam bentuk pengembangan media yang sesuai. Media yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan kondisi real yaitu media roda baca. Media Roda baca ini adalah media konkret yang di desain semarik mungkin menggunakan warna-warna yang menarik. Adapun keunggulan dari media pembelajaran roda putar ini adalah media ini sederhana, mudah dibuat, dan dapat digunakan di berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu Upaya diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media pembelajaran roda baca.

Kemampuan membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan pondasi bagi siswa, terutama bagi siswa di kelas awal, untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap membaca lanjut. Oleh karena itu, pelatihan kemampuan membaca permulaan harus dilakukan secara berkesinambungan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca permulaan mengacu pada kemampuan yang harus dikuasai oleh pembaca yang berada pada tahap awal membaca. Kemampuan tersebut antara lain menguasai kode alfabet, dimana pembaca baru mampu membaca huruf demi huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) Menurut Sugiyono (2023, h.28) Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Untuk penelitian ini, model yang digunakan yaitu model

ADDIE yang terdiri dari lima tahapan pengembangan: analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Menurut Branch dalam (Sugiyono, 2023, h.38) “*ADDIE is an acronym for Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. ADDIE is product development concept*” dimana dalam pendapat tersebut menjelaskan bahwa model ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan dan evaluasi. Model ADDIE digunakan karena keunggulannya dalam tahapan kerja yang sistematis. Setiap tahapan dalam proses ini dievaluasi dan direvisi, sehingga produk yang dihasilkan akan valid dan berkualitas tinggi.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melafalkan, mengeja, mengucapkan, dan memahami isi bacaan secara kritis dan evaluative. Menurut Mulyadi (2019, h.11) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi penting untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera mengembangkan kemampuan membaca, maka mereka akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mempelajari materi di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk belajar membaca agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan tersebut sebagai alat untuk belajar.

Menurut (Mulyadi 2009, h.11) “Kemampuan membaca tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademis, tetapi juga memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik, serta memenuhi kebutuhan emosional mereka”. Menurut (Purnama Sari, 2022, h.76) Kemampuan membaca juga merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa dan literasi peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan membaca dasar yang akan menjadi fondasi untuk kemampuan membaca tingkat lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Proses ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf dan kata, tetapi juga aspek kognitif dan afektif yang memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengapresiasi isi teks secara mendalam.

Membaca Permulaan

Menurut (Rasto, 2018, h. 10) membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang melibatkan proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis ke dalam bunyi. Simbol-simbol tertulis tersebut meliputi huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut (Istanto, 2019, h. 43) menjelaskan bahwa membaca permulaan ditekankan pada kemampuan “menyuarakan” kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Membaca permulaan menurut (Kuntarto, 2019, h.63) adalah program pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca permulaan dilaksanakan di kelas awal, ketika peserta didik mulai memasuki pendidikan formal. Menurut (Zubaedah, 2020, h. 40) proses membaca permulaan berlangsung selama dua tahun, yaitu di kelas I dan II sekolah dasar. Bagi peserta didik, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan, peserta didik diharapkan dapat menyuarakan lambing-lambang bunyi yang terdapat dalam bahasa tersebut. Dalam konteks ini, aspek-aspek lain yang mendukung pengembangan kemampuan membaca juga disertakan aspek kelancaran membaca. Peserta didik harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan membaca permulaan merupakan membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan pengenalan huruf, kata, dan kalimat

sederhana. Proses ini menekankan pada ketepatan dalam meyarakan tulisan, sehingga peserta didik dapat membaca wacana dengan lancar.

Media Roda Baca

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media roda baca. Media ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Menurut (Sri Suyanti, 2019, h.65), media pembelajaran roda baca merupakan alat bantu yang dapat membantu siswa dalam memahami kata-kata yang diucapkan. Selain itu, roda baca juga berperan sebagai sarana untuk mempersiapkan dasar dalam membangun keterampilan membaca, mengekspresikan diri, dan memperkaya kosakata.

Roda baca menurut (Wahyuni, 2017, h.18) merupakan media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian, Dimana setiap bagiannya berisi kartu soal. Penggunaan media roda suku kata ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca permulaan. Dengan demikian, media ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa roda baca merupakan media yang dapat diputar yang berisi suku kata untuk memahami kata-kata yang akan tersusun menjadi kalimat yang akan diucapkan. Menggunakan media roda baca diharapkan untuk peningkatan membaca permulaan, serta media roda suku kata dapat dinamakan dengan media permainan yang berbentuk roda dan dibagi menjadi bagian yang terdapat suku kata.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang kemampuan berbahasa yang baik dan benar, sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018, h.89). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu, dengan mempertimbangkan cara siswa melihat dan menghayati dunia di sekitarnya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang memadai.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta digunakan sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia merupakan dasar dari semua pelajaran lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diupayakan oleh pendidikan guna meningkatkan wawasan bahasa Indonesia siswa dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang disebut roda baca untuk meningkatkan membaca permulaan. Produk ini digunakan pada siswa kelas I di SDN 104206 Sei Rotan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan tahapan model ADDIE yaitu : Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Tahap analisis merupakan Langkah awal dalam penelitian ini mencakup analisis kebutuhan guru, analisis peserta didik, analisis perangkat pembelajaran, dan analisis kurikulum dan materi. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saran dan prasarana pembelajaran yang ada di SDN 104206 Sei Rotan. Metode meliputi observasi dan wawancara dengan guru kelas I. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang terjadi yaitu kemampuan siswa dalam membaca masih kurang, masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, dan ada juga pada saat merangkai susunan huruf menjadi kata siswa mengalami kesulitan. Guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi terkhusus pada materi membaca permulaan.

Tahap analisis peserta didik ditemukan bahwa masih cenderung berfikir nyata dan masih senang bermain dikarenakan usia rata-rata para siswa dimulai dari 7 sampai 8 tahun, ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi membaca permulaan siswa kurang semangat dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran sehingga kurang adanya responden dari siswa dikarenakan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Untuk itu perlu adanya media yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut yaitu media Roda Baca dibuat dengan menarik dari segi warna, tulisan dan bentuk sehingga dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam belajar.

Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah yang menjadi tempat penelitian. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah kurikulum yang diterapkan pada siswa kelas I SDN 104206 Sei Rotan adalah Kurikulum Merdeka.

Pada tahap perencanaan (*design*) terdapat 3 langkah yang dilakukan yaitu pertama, pemilihan bentuk media. Kedua, merancang desain media pembelajaran. Ketiga, penyusunan instrument penilaian dan soal pretest dan posttest.

Tahap pengembangan (*development*) peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan tahapan meliputi pembuatan produk media roda baca, yaitu meliputi pengkajian materi, pengumpulan sumber, dan gambar terkait materi. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, desain media roda baca dibuat semenarik mungkin. Proses pengembangan ini melibatkan validasi dari dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi oleh ahli materi melibatkan pengisian lembar validasi yang berisi pertanyaan terkait media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun hasil validasi materi sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
1. Aspek Muatan Materi	18
2. Aspek Penyajian Materi	9
3. Aspek Bahasa	22
Total	49
Kategori	“Sangat Layak”
Nilai rata-rata	Rata-rata = $\frac{49}{55} = 0,89$
Persentase rata-rata	$\frac{49}{55} \times 100\% = 89\%$

Berdasarkan penilaian tersebut secara keseluruhan media roda baca untuk meningkatkan kemampuan membaca memperoleh skor 49 dengan persentase 89% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Selanjutnya validasi oleh ahli media yang dilakukan dengan 2 tahap. Adapun hasil validasi pada tahap kedua sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
-----------------	-------------

1. Aspek Penyajian	15
2. Aspek Desain/Tampilan	32
3. Aspek Pemakaian	13
Total	58
Kategori	“Sangat Layak”
Nilai rata-rata	$\text{Rata-rata} = \frac{58}{65} =$
	0,89
Persentase rata-rata	$\frac{58}{65} \times 100\% = 89\%$

Dari hasil validasi tahap II, media roda baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 89% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Selanjutnya uji praktikalitas oleh praktisi Pendidikan terdapat 3 aspek yaitu aspek kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian dan aspek manfaat. Adapun hasil uji praktikalitas sebagai berikut.

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
1. Aspek Kemudahan penggunaan	19
2. Aspek Kemenarikan Sajian	13
3. Aspek Pemakaian	14
Total	45
Kategori	“Sangat Layak”
Nilai rata-rata	$\text{Rata-rata} = \frac{45}{50}$
Persentase rata-rata	$\frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$

Berdasarkan tabel hasil validasi praktisi Pendidikan oleh guru kelas I SDN 104206 Sei Rotan memperoleh jumlah skor 45 dan skor keseluruhan 90 dengan persentase 90% dan termasuk kategori “Sangat Praktis”. Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media roda baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibuat dengan sangatb praktis dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran pendukung di kelas I Sekolah Dasar tanpa perlu direvisi.

Tahap selanjutnya pada penelitian pengembangan yaitu implementasi (*implementation*) yaitu bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari media roda baca yang diuji coba di kelas I SDN 104206 Sei Rotan dengan jumlah peserta didik 20 orang. Pada tahap ini peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media roda baca yang telah dikembangkan.

Hasil *pre-test* peserta didik kelas I SDN 104206 Sei Rotan memperoleh nilai rata-rata 59,4. Setelah pembelajaran menggunakan media roda baca peneliti memberikan 15 soal pilihan ganda *post-test* untuk mengetahui seberapa efektif media pembelajaran yang dibuat. Adapun hasil *post-test* diperoleh peserta didik kelas I saat *post-test* sebesar 82,4.

Model ADDIE diakhiri dengan tahap evaluasi, yang bertujuan untuk menilai kelayakan produk berdasarkan penilaian validasi dan uji coba lapangan. Berikut adalah rincian data yang diperoleh dari penilaian produk pada masing-masing tahapan.

No	Validator	Hasil Validasi		
		Jumlah	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	49	89%	Sangat Layak
2	Ahli Media	58	89%	Sangat Layak
3	Praktisi Pendidikan	45	90%	Sangat Praktis
Rata-rata		89,3%		
Kategori		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel diatas rekapitulasi penilaian validasi didapatkan hasil rata-rata dan persentase yaitu 89,3% dengan kategori “Sangat Layak”. Maka dapat disimpulkan bahwa media roda baca yang hasilnya layak, praktis dan efektif untuk digunakan di SDN 104206 Sei Rotan karena telah divalidasi oleh ahli materi, media, praktisi Pendidikan dan uji coba di lapangan.

Pembahasan

A. Kelayakan Media Roda Baca

Kelayakan media Roda baca ini telah melalui proses validasi dari ahli materi dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang digunakan layak atau sangat layak, untuk memenuhi persyaratan. Data lebih lanjut akan diberikan di bawah ini mengenai kelayakan media roda baca ini.

1. Data validasi ahli materi diperoleh dari Bapak Dr. Edizal Hatmi, S.S.,M.Pd. Angket validasi ahli materi terdiri dari sebelas pernyataan. Validasi pertama memperoleh skor 0,69 dengan persentase kelayakan 69%, sehingga dikategorikan “Layak”. Kemudian untuk validasi kedua memperoleh skor 0,89 dengan persentase kelayakan 89%, sehingga dikategorikan “Sangat Layak”.
2. Data validasi ahli media didapatkan dari validator ahli media yaitu Bapak Try Wahyu Purnomo, S.Pd.,M.Pd. Angket validasi media dibuat dalam 13 pernyataan. Tahap validasi dilakukan 2 tahap untuk menghasilkan media roda baca yang layak digunakan. Tahap pertama mendapatkan skor 0,75 dengan persentase 75% sehingga dikategorikan “Layak”. Meskipun demikian, beberapa revisi masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas media yang dikembangkan. Selanjutnya validasi tahap kedua dilakukan dengan memperoleh skor 0,89% dengan persentase 89% dan dikategorikan “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil analisis data yang disebutkan sebelumnya, kita dapat mengambil Kesimpulan bahwa media roda baca yang dikembangkan memenuhi kriteria “Sangat Layak” untuk dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I SDN 104206 Sei Rotan.

B. Kepraktisan Media Roda Baca

Kepraktisan media roda baca diperoleh dari ahli praktisi Pendidikan (Guru). Penilaian kepraktisan media roda baca dilakukan guru kelas I SDN 104206 Sei Rotan oleh Ibu Suparni, S.Pd. Angket respon kepada guru kelas dibuat dalam 10 pernyataan. Hasil penilaiannya memperoleh skor 90% dan masuk kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

C. Keefektifan Media Roda Baca

Keefektifan media roda baca diukur menggunakan tes hasil belajar peserta didik. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas tes. Validitas butir soal dilakukan oleh Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd. angket validasi soal dibuat dalam 6 pernyataan dan dilakukan dalam 2 tahap dimana tahap pertama mendapatkan skor 20 dari skor keseluruhan 30 dengan persentase 66% sehingga dikategorikan “Layak”. Namun masih terdapat beberapa revisi pada soal yang dibuat. Selanjutnya validasi tahap kedua dilakukan dengan memperoleh skor 27 dari skor keseluruhan 30 dengan persentase 90% dan dikategorikan “Sangat Layak”.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 15 soal yang diberikan kepada peserta didik. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes awal (*pre-test*) dan (*post-test*). Hasil tes awal (*pre-test*) sebelum menggunakan media roda baca diperoleh nilai rata-rata 59,4 dengan kategori “Tidak Tuntas”, remedial dibagikan yang diperlukan. Dan hasil akhir (*Post-test*) sesudah menggunakan media roda baca memperoleh nilai rata-rata 82,4 dengan kategori “Tuntas”, tidak perlu remedial.

Data menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan hasil belajar yang signifikan setelah menambahkan media roda baca ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis nilai *post-test*, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang mendukung berupa terbukti bahwa media roda baca “Sangat Efektif” dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan media roda baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 104206 Sei Rotan, telah selesai dilakukan sesuai tahapan model ADDIE. Beberapa Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah

1. Pada Uji kelayakan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media terhadap media pembelajaran roda baca yang sudah dikembangkan. Uji kelayakan dari media pembelajaran roda baca mendapatkan persentase oleh ahli materi 89%, sehingga dikategorikan “Sangat Layak” dan persentase oleh ahli media 89%, sehingga dikategorikan “Sangat Layak”. Berdasarkan penilaian validator ahli materi dan media, media roda baca materi membaca permulaan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Pada uji kepraktisan media roda baca materi membaca permulaan di kelas I SDN 104206 Sei Rotan untuk mengetahui praktikalitas produk, pengujian telah dilakukan melalui praktisi pendidikan setelah produk dikembangkan. Penilaian praktisi Pendidikan yang dilakukan oleh Ibu Suparni, S.Pd. selaku guru kelas I SDN 104206 Sei Rotan memperoleh hasil 90% dengan kategori “Sangat Praktis”. Sehingga media pembelajaran roda baca praktis digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan membantu proses pembelajaran.

Keefektifan media roda baca yang telah dikembangkan telah diuji cobakan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan hasil skor rata-rata diperoleh peserta didik saat melakukan *pre-test* yaitu mencapai 59,4. Setelah dilakukan *post-test* yang diperoleh peserta didik mencapai 82,4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* dan *post-test* sebesar 23. Untuk mengetahui keefektifan media roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca terlihat dari perolehan nilai *gain* yaitu sebesar 0,5 yang menyatakan bahwa kategorinya cukup efektif. Hal ini membuktikan bahwa media roda baca yang dikembangkan “Cukup Efektif” bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Istanto, Budi. 2019. Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus. Yogyakarta: FIP. UNY.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

- Kuntarto. (2019). *Cermat Dalam Berbahasa Diteliti dlam Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Mulyadi. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Purnama Sari, I., & Dwi, S. (2022). *Kemampuan Membaca dalam Pendidikan Dasar*.
- Rasto. 2018. Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi sebagai Determinan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1-12
- Sri Suyanti. 2019. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Media Roda Pintar Pada Anak kelompok A TK Waru 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono.(2023). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, D. (2017). Pengaruh penggunaan media permainan roda keberuntungan terhadap kemampuan menulis hanzi pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri Cerme Tahun Ajaran 2016/2017.
- Zubaedah, Risnawati. 2020. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PT Plosokuning.